

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Nasional Plus Manjushri yang beralamat di JL. Muara No.34-35B, Berok Nipah, Padang Barat. Kota Padang, Sumatera Barat. Penulis memilih tempat ini karena di SD Nasional Plus Manjushri ini, muridnya datang dari latar belakang agama yang berbeda.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk studi lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2006:81).

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian yang digunakan sebagai data berupa kata-kata, gambaran bukan angka. Penelitian kualitatif mencoba memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam (Afdhila, 2017: 25).

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan, karena ingin mengetahui bagaimana keberagaman yang ada di SD Nasional Plus Manjushri, dan bagaimana pihak sekolah mengelola keberagaman yang ada.

Penelitian metode deskriptif adalah cara memecahkan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan (menggambarkan/melukiskan) keadaan objek penelitian pada saat penelitian, berdasarkan fakta yang tampak sebagai mana adanya tidak digubah dalam bentuk simbol atau bilangan. Jadi metode deskriptif tidak berarti tugas penelitian

sekedar menyajikan data mentah saja, lalu menafsirannya diserahkan kepada pembaca. Penyajian data tanpa diolah atau ditafsiran berarti penelitiannya belum selesai.

Dengan studi lapangan dan penyajian data kualitatif, penulis berharap bisa mendiskripsikan dengan lebih dalam dan kuat mengenai keberagaman di SD Nasional Plus Manjushri dan bagaimana pihak sekolah mengelolanya.

C. Sumber Data

Seperti penelitian-penelitian lainnya, studi ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan dari informan dan responden. Mereka adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam fenomena keberagaman di SD Nasional Plus Manjushri. Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data primernya adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Nasional Plus Manjushri Kota Padang.
- b. Waka Bidang Kurikulum dan Kesiswaan SD Nasional Plus Manjushri Kota Padang.
- c. Majelis guru SD Nasional Plus Manjushri Kota Padang.
- d. Peserta didik di SD Nasional Plus Manjushri Kota Padang.
- e. Wali Murid di SD Nasional Plus Manjushri Kota Padang.

Dalam menentukan sumber data primer ini dilakukan dengan teknik *proposive sampling*, yaitu pengambilan sumber data yang peneliti anggap kaya dengan informasi tentang permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder penulis akan memperolehnya melalui berbagai literatur yang diambil dari berbagai buku-buku kepastakaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik penggunaan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara:

1. Observasi

Subagyo, dalam bukunya menyatakan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Subagyo, 2006: 63-66).

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Ada dua jenis observasi

a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat)

Dalam observasi partisipatif, observer (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Jadi observer ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.

b. Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat)

Jenis observasi ini, observer tidak melibatkan diri kedalam observasi hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat mendapatkan kegiatan objek penelitiannya. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya mendapatkan gambaran

obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya.

Penulis memilih jenis observasi partisipatif dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan kenyataan (*real*). Sebelum memulai proses observasi penulis menjelaskan kepada sumber, mengenai penelitian ini, baik objeknya maupun tujuannya.

2. Wawancara

Herdiansyah, ia menyatakan sebuah definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Herdiansyah menambahkan agar wawancara dalam penelitian lebih efektif ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu (Herdiansyah, 2013: 31-33):

Pertama, interaksi-Komunikasi, dengan begini antara peneliti dan objek penelitian ada komunikasi bebas bila mereka sederajat sehingga tidak ada sekat-sekat nilai antara mereka. Dengan begitu pertanyaan dan jawaban bisa hadir dengan lebih baik, mendekati realitas dan apa adanya.

Kedua, setidaknya dilakukan oleh dua orang. Namun bisa saja dilakukan lebih oleh dua orang, bisa saja terjadi dalam kelompok atau forum.

Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah. Tidak ada paksaan dalam wawancara. Terlebih lagi dalam wawancara kualitatif, ketersediaan berkorelasi dengan kejujuran dan keiklasan dalam berbicara yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data. Jika wawancara tidak didasari oleh ketersediaan, maka itu bukan wawancara. Mungkin itu seperti interogasi yang

dalam kondisi tertekan dan terpaksa, subjek diminta untuk menceritakan tentang suatu kejadian, namun dalam hal reliabilitas dan validitas data, interogasi sangat sarat dengan bias.

Berikutnya adalah setting alamiah, yang artinya wawancara kualitatif haruslah berada pada setting alamiah. Jangan pisahkan subjek dari lingkungannya. Ketika melakukan wawancara, sebaiknya peneliti yang terjun langsung ke lingkungan subjek, bukan justru mengangkat subjek dari lingkungan untuk diwawancara pada sebuah lingkungan baru (misal: laboratorium, atau ruangan wawancara khusus). Pada prinsipnya, kealamiahan setting merupakan ciri utama dari penelitian kualitatif karena pada dasarnya ahli-ahli kualitatif mengemukakan bahwa individu adalah suatu kesatuan dengan lingkungannya sangat mengganggu kealamiahan dan ikatan antara subjek dengan lingkungannya yang dapat mengganggu validitas dan realibilitas hasil penelitian.

Keempat, pembicaraan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini mencegah terjadinya bias dan mengambang.

Kelima, kepercayaan sebagai landasan utama. Jika terdapat kesenjangan antara peneliti dan objek penelitian maka akan sulit untuk sampai pada tujuan wawancara.

Penulis memilih wawancara dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang penting dan bisa membantu dengan penelitian ini. Tentu semua data yang berkaitan dengan keberagaman dan pengelolaannya akan merupakan data utama yang akan sangat membantu penelitian ini.

Dalam studi ini kepala sekolah yang menjadi salah satu sumber data primernya adalah, Vidyadevi Dharmaputri Limanus, S.Psi. Vidyadevi merupakan kepala sekolah di SD Nasional Plus Manjushri 2016/2017. Sebagai kepala sekolah tentu ia memiliki otoritas dan data yang mempunyai mengenai keberagaman dan

strategi pengelolaan keberagaman di SD Nasional Plus Manjushri. Selain kepala sekolah yang menjadi sumber primer, penulis memilih wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bernama Nopen David Ghandi. Sebagai Waka bidang kurikulum tentu memahami pengelolaan yang dirancang sekolah lewat kurikulum. Selain kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, penulis juga menjadikan guru agama sebagai sumber primer. Diantaranya Sandi Pratama S.Pd merupakan guru agama yang mengajar di sekolah ini. Sebagai guru yang berhadapan langsung dengan murid ia tentu memiliki data yang lebih empiris.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan upaya untuk mendapatkan data dengan merujuk kepada dokumen-dokumen yang bisa membantu untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis dalam penelitian ini mendapatkan dokumentasi dari pihak sekolah SD Nasional Plus Manjushri.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Saebani, 2008:199). Pengolahan data yang telah diterima hingga bisa dijadikan kesimpulan. Hingga layak disajikan dalam tataran ilmiah. Analisis merupakan tahap yang sangat krusial karena disinilah kesimpulan akan dibuat.

Dalam penelitian pengelolaan keberagaman di SD Nasional Plus Manjushri ini, teknik analisis yang akan penulis gunakan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Transkrip Data

Transkrip data merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam memindahkan semua data baik berupa rekaman, dokumen dan hasil wawancara menjadi tulisan yang baku sesuai dengan tata bahasa.

Dalam penelitian pengelolaan keberagaman di SD Nasional Plus Manjushri penulis mendapatkan data dengan berbagai cara. Mulai dari wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Ibu Vidyadevi Dharmaputri Limanus, S.Psi, Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum David Nopen Ghandi dan jajarannya. Hasil wawancara yang berupa jawaban pertanyaan tentu belum bisa disajikan dalam tulisan deskriptif, karena itu penulis melakukan transkrip ini.

Selain hasil wawancara, penulis juga melakukan observasi. Transkrip data dari hasil pengamatan menjadi tulisan deskriptif sangat diperlukan.

Selain wawancara dan observasi, pengumpulan data yang mesti ditranskrip adalah data yang merujuk kepada dokumen. Penulis mentranskrip dokumen yang diberikan oleh pihak sekolah menjadi bentuk tulisan deskriptif.

2. Klasifikasi data

Klasifikasi merupakan pengelompokan dan penyusunan data. Data yang dimaksud disini adalah kumpulan fakta. Dengan begitu klasifikasi data adalah pengelompokan dan penyusunan fakta yang didapatkan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data di mana kesimpulan yang didapatkan mestinya bisa menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian.

Sebelum kesimpulan diberikan penulis menyajikan data-data mengenai Sekolah Dasar Nasional Plus Manjushri Kota Padang. Penulis menyajikan jumlah dan komposisi pelajarnya, kurikulum yang dirancang pihak sekolah dan kebijakan-

kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah serta penerimaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam lingkungan murid.

Dari data tersebut dianalisis dan dari sanalah kesimpulan diambil. Analisis tentu telah dilakukan sejak awal penulis melakukan kunjungan ke SD Nasional Plus Manjushri dan berkembang setahap demi setahap sejalan dengan perkembangan data yang didapatkan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG